

**OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZ AL -QUR'AN DAN
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-HUSNA PRINGSEWU BARAT.**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

M JABBARUL MAJID

NPM: 1741030150

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZ AL -QUR'AN DAN
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-HUSNA PRINGSEWU BARAT.**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**M JABBARUL MAJID
NPM: 1741030150**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an Dan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat”. Pada masa sekarang ini, terbentuknya akhlak mulia merupakan salah satu tujuan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur’an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya. fungsi pengawasan yang dimaksud dalam melakukan *controlling*/pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi karena semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan dan pelaksanaan pengawasan dibutuhkan manajer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-qur’an dan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, penelitian ini untuk memecahkan masalah-masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari yang ada disekitaran pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer penelitian ini penelitian lapangan, maka sumber utamanya adalah ustad, pengurus dan santri pondok pesantren al-husna pringsewu barat. Dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pondok pesantren al-husna pringsewu barat. Dengan hasil penelitian bahwa optimalisasi pondok pesantren al- husna pringsewu barat sudah berjalan cukup optimal dalam proses pengawasan dan pembinaan akhlak santri di pondok tersebut.

Kata Kunci: *Fungsi pengawasan, pembinaan akhlak, tahfidz qur’an.*

ABSTRACT

This research is entitled "Optimizing the Supervision Function of Tahfidz Al-Qur'an and Guiding Morals of Santri at Al-Husna Pringsewu Islamic Boarding School West". At this time, the formation of noble character is one of the goals of da'wah institutions to educate students so that they are able to master the knowledge of the Qur'an in depth and make students become hafidzh and hafidhah are so rapidly developing. This also occurs in religious educational institutions or da'wah institutions in Indonesia. Optimization is an action, process, or methodology to make something (as a design, system, or decision) more/completely. The supervisory function referred to in controlling/supervising is a management function that is no less important in an organization because all other management functions will not be effective without the supervisory function and the implementation of supervision needed by the manager. This study aims to describe the optimization of the supervisory function of tahfidz al-Qur'an and the moral development of students at the al-Husna Pringsewu Islamic boarding school west. This research includes qualitative research with the type of field research, this research is to solve problems that exist in everyday life around Islamic boarding schools. The data collection technique used is interview observation and documentation. Sources of data obtained from primary data sources and secondary data sources. The primary data source of this research is field research, so the main sources are the ustad, administrators and students of the al-Husna Pringsewu Islamic boarding school west. And secondary data from this study were obtained from the literature related to the al-Husna Pringsewu Islamic boarding school west. With the results of the study that the optimization of the Al-Husna Pringsewu Islamic boarding school has been running quite well in the process of monitoring and fostering the morals of students at the boarding school.

Keywords: *Supervision function, moral development, tahfidz qur'an*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Jabbarul Majid
Nmp : 1741030150
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an dan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis



M JABBARUL MAJID

NPM: 1741030150

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

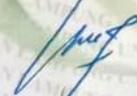
Judul Skripsi : **Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz
AlQur'an Dan Pembinaan Akhlak Santri Di
Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat**

Nama : **M Jabbarul Majid**
Npm : **1741030150**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

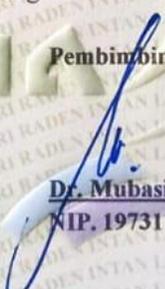
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

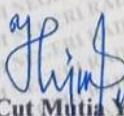

Dr. Hasan Mukmin, M.A
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II,


Dr. Mubasit, S.Ag. M.M
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 19700102519900320



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Quran Dan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat". Disusun oleh M. Jabbarul Majid, NPM : 1741030150, Jurusan : Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : 21 Oktober 2022 pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
Sekertaris : Rouf Tamim, M.Pd.I
Penguji I : Badarudin, S.Ag. M.Ag
Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A
Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M

Mengetahui,
Kepala Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NPM 106511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*" (H.R. Baihaqi).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin.....

Dengan kerendahan hati dan teriring do'a, rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Bapak Ana Abdillah dan Ibu Sri Purwani tersayang, terimakasih untuk bapak yang telah memberikan cinta kasihnya selama hidup, membimbing dan berjuang membiayai sekolah anaknya, terimakasih untuk ibu pahlawan yang tak kenal lelah memberikan cinta kasihnya serta do'a tulus untuk saya selama mengerjakan skripsi ini.
2. Ketiga kakak saya yaitu Suci Laela Ningrum, M.Fajrin Syam's, dan Ani Fijannati yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan dengan tulus.
3. Adik saya tersayang Ahmad Waroihan yang sering membuat kesal, namun sering kali memberikan cinta kasih sayang kepada kakaknya.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Rizal Efendi, Bagas Habibulloh, Nur Rohma Maulida Asy Amalia, Mutiara Ramadani yang telah membantu serta menyemangati dan mendoakan dengan tulus dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Almaterku UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah semoga selalu maju, jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

M. Jabbarul Majid dilahirkan di Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 24 September 1998 yang merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Ana Abdillah dan Ibu Sri Purwani. Riwayat pendidikan M. Jabbarul Majid sebagai alumni di SD N 6 Wonodadi pada tahun 2011, kemudian lulus dari SMP N 2 Gadingrejo pada tahun 2014.

Jenjang pendidikan selanjutnya yang M. Jabbarul Majid tempuh adalah di SMK N 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2017. Selama masih bersekolah di SMK N 1 Gadingrejo, M. Jabbarul Majid aktif mengikuti ekstrakurikuler Futsal dan Rohis, dalam mengikuti ekstrakurikuler pernah menjuarai perlombaan LPI (Liga Pelajar Indonesia) dan Tilawatil Qur'an antar kelas.

M. Jabbarul Majid melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah pada tahun 2017 sampai sekarang. M. Jabbarul Majid mengikuti organisasi dalam kampus yaitu UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Pada semester 7 M. Jabbarul Majid mengikuti KKN Daring di Desa sendiri yaitu di pekon Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I sebagai ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I sebagai sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit, S.Ag., M.M selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staff kasubag yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan terkhusus teman baikku Miki Khairi, Nurwanto, Febriansyah (Alm), Adreansyah, Daniel Caniago, dan Rudianto yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
7. Bapak Ustad Abdul Hamid, S.Ag selaku Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Husna Pringsewu Barat, dan Bapak Ahmad Sholihin serta Ustad Gilang selaku Ustad yang Mengajar semoga bantuan dan amal-amal mereka akan memperoleh pahala yang berlimpat ganda dari Allah SWT.

Peneliti Ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran

yang bersifat membangun dan sangatlah peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Bandar Lampung
Peneliti

M. Jabbarul Majid
NPM 1741030150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGHANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZUL QUR'AN DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTEN AL-HUSNA

A. Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an	12
1. Pengertian Optimalisasi	12
2. Pengertian Pengawasan	12
a. Prinsip Pengawasan	13
b. Proses Pengawasan	14
c. Pentingnya Fungsi Pengawasan	16
d. Pendekatan Sistem Pengawasan	16
e. Teknik-Teknik Pengawasan	18
f. Karakteristik Pengawasan yang Efektif	19
g. Manfaat Hasil Pengawasan	20
3. Tahfidz Al-Quran	20
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	20
b. Syarat-Syarat Tahfidz Al-Qur'an	23
c. Metode Tahfidz Al-Quran	25
B. Pembinaan Akhlak	26

1. Pengertian Pembinaan Akhlak	26
2. Proses Pembinaan Akhlak	27
3. Macam-macam Akhlak.....	30
4. faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak	32

BAB III OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZUL QUR’AN DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTEN AL-HUSNA

A. Gambaran Umum PPTQ Al-Husna	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya PPTQ Al-Husna	34
2. Visi-Misi PPTQ Al-Husna	36
3. Struktur Organisasi PPTQ Al-Husna	36
4. Program dan kegiatan PPTQ Al-Husna.....	37
5. Letak Geografis PPTQ Al-Husna	38
6. Keadaan Tenaga Pengajar PPTQ Al-Husna.....	39
7. Data Santri	40
B. Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an	40
1. Optimalisasi lembaga pendidikan sebagai fungsi pengawasan Tahfidz Quran dan Pembinaan Akhlak.	40
2. Optimalisasi lembaga dakwah sebagai fungsi Pengawasan Tahfidz Qur’an dan Pembinaan Akhlak.	41
3. Optimalisasi lembaga sosial sebagai fungsi pengawasan Tahfidz Al-Qur’an dan Pembinaan Akhlak.	42

BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZUL QUR’AN DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTEN AL-HUSNA

A. Analisis Data Penelitian.....	43
B. Temuan Penelitian.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	55
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Santri PPTQ Al- Husna.....	35
Tabel 1.2 Kegiatan Harian Santri PPTQ Al-Husna	37
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan PPTQ Al-Husna	38
Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Pengajar PPTQ Al-Husna.....	39
Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik PPTQ Al-Husna	40
Tabel 1.6 Data Observasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1 Wawancara Kiai (Pendiri) Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an al- husna	60
Gambar 2 Wawancara pengurus (Ustad) Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an al- husna	60
Gambar 3 Wawancara pengurus (Ustad) Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an al- husna	61
Gambar 4 Kegiatan Santri putra dan putri pembacaan Munaqib bersama Ustad dan Ustadzah	61
Gambar 5 Pengajian Bulanan santri Putra dan Putri di dampingi oleh Oleh Kiai Pondok Pesantren	62
Gambar 6 Ziaroh bersama kiai pondok pesantren.....	62
Gambar 7 Khotibah santri putra pondok pesantren	63
Gambar 8 Lokasi penelitian Pondok Pesantren Al-Husna	63
Gambar 9 Kegiatan harian Sholat Dhuha	64
Gambar 10 Kegiatan harian Sholat Dhuha	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1 Surat KeteranganIzin Penelitian (SKP)	56
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	57
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	58
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna	60
Lampiran 5 SK Penetapan judul.....	66
Lampiran 6 Surat Keterangan Cek Turnitin	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul Skripsi adalah **“Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an dan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat”**

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Dan pengawasan adalah suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif.¹ Jadi yang dimaksud dengan optimalisasi disini adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan aktifitas.

Fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan. sempurna, fungsional, atau lebih efektif. fungsi pengawasan yang dimaksud dalam melakukan *controlling*/pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi karena semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan dan pelaksanaan pengawasan dibutuhkan manajer. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah *built in* ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program harus sudah ada unsur kontrol didalamnya, tujuannya adalah agar seseorang yang dilakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaannya itu diperhatikan oleh atasan, bukan pekerjaan yang tidak diacuhkan atau yang dianggap enteng. Oleh karena itu, pengawasan terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diriorang yang diawasi dan dari sistem pengawasan.²

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.800

2 Seli Seubekti, “ *Pengawasan / Controlling*” dalam [Http://www.blogspot.com.htm](http://www.blogspot.com.htm) (05 april 2016)

² Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.158

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan membangun, mengusahakan supaya lebih baik. Secara luasnya pembinaan yaitu proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Istilah pembinaan merujuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah maka usaha kita sehari-hari dalam membentuk membersihkan usaha, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut.⁴ Pembinaan yang dimaksud ialah memperbaiki atau mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memindahkan pekarangan rumah tersebut dengan usaha pembinaan.

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, diantaranya ada tahfidz dan Al-Qur’an. Tahfidz berdasar kata al-hafidz yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian pengertian hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al-Hafidz juga bermakna menjaga, meghafal dan memelihara. Sedangkan secara istilah tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau bacaan, hal tersebut dijelaskan oleh Abdul Aziz Abdurrouf. Dengan demikian pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal.⁵

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rosullullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya.⁶ Dari devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur’an adalah kegiatan atau proses menghafal ayat-ayat suci AL-Qur’an dalam suatu ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan dengan cara terus-menerus.

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-religius.⁷ Pesantren juga adalah salah satu lembaga dakwah islamiyah yang ada di Indonesia. Pesantren dapat dipandang sebagai pembinaan moral, lembaga dakwah, dan juga sebagai intuisi pendidikan islam yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.⁸ Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama

³ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanimus, 1986),h.17.

⁴ Hendyat dan Wasty. *Permbinaan dan Perkembangan Kurikulum* (Jakarta:Bina Aksara,1986),h.43

⁵ Sofyan Rofi, “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz AlQur’an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*”, Vol. 2 No. 1 (Maret 2019)”,h. 2

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), h. 1

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*,(Kota: Erlangga, Tahun), h.17

⁸ *Ibid.*, h.2

tetapi pondok juga wahana pemberdayaan umat. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Husna adalah lembaga dakwah yang mencetak Da'I dan Da'iyah yang memiliki kemampuan menghafal atau melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan dengan cara terus menerus. Pondok pesantren Al-Husna bertempat di Jalan Bayangkara Gang Al-Furqon Pringsewu Barat.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa devinisi diatas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-qur'an dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khalaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasullullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami yang menurunkan al-Dzikir (Al-Qur'an) dan kami pula yang memelihara." (Al-Hijr [15] : 9)

Kehadiran Al-Qur'an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.⁹ Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan didalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (dari padanya)." (QS. Al-Qomar [54] : 17).

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*...., h.1

Menghafal Al-Qur'an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rosullullah. Beliau merupakan seorang figur nabi yang disiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri tauladan bagi ummatnya. Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat-malaikat jibril. Karena kefasihannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasullullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasullullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya.¹⁰ Dan suatu ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalannya Allah SWT melarangnya melalui Firmannya sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka maha tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (QS. Thaha [20] : 114).

Dari penjelasan Ayat diatas, maka dilarang bagi seluruh umat islam agar tidak tergesa-gesa saat membaca Al-Qur'an dan memberi peringatan agar tidak meninggalkan secara terus-menerus amalan menghafal serta membaca Al-Qur'an kecuali di karenakan ada udzur yang jelas.¹¹ Menghafal Al-Qur'an adalah hukumnya fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian lain umat islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal ini lah yang melandasi pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar melalui lembaga pendidikan umum maupun pendidikan dakwah.

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada diindonesia. Kebanyakan dari

¹⁰ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah,(2014), h.25.

¹¹ *Ibid.*, h.26.

lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfidzh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah, madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum.

Pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk membentuk karakter, membina moral, serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan, pondok pesantren Al-Husna memiliki program pendidikan yaitu *takhassus* dan pendidikan umum. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an diadakan setiap hari senin sampai hari sabtu dari sebelum subuh pukul 04.00 WIB, sampai adzan subuh dan kemudian dilanjut ba'da subuh pukul 06.00 WIB, kemudian ba'da isya pukul 20.00 WIB sampai 22.30 WIB.¹²

Kegiatan tahfidz hanya di perkenankan untuk santri yang sudah (*Binadzor*) lancar membaca Al-Qur'an dan sudah paham Tajwid. Pengawasan yang dilakukan pondok pesantren al-husna setelah santri menghafal 30 juz belum maksimal, sehingga berpotensi terjadinya hilang hafalan dan tidak adanya pengalaman atas apa yang telah di hafal. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan ini, yaitu optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-quran dan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah membahas tentang optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-quran dan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat. Sedangkan sub-fokus dari penelitian ini adalah pengawasan dan pembinaan akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-quran dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat?

¹² Hasanah, *Wawancara Dengan Penulis*, Ruang Kantor Ma Pondok Pesantren Al-Husna, Pringsewu Barat, 21 April 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui optimalisasi fungsi pengawasan tahfidz al-quran dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-husna pringsewu barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap persoalan fungsi pengawasan dan membina di pondok pesantren.
- b. Memberikan masukan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang. Serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pondok pesantren Tahfidz Qur'an dalam pengawasan serta dapat membina tahfidz dalam menghafal 30 Juz Al-Qur'an.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi serta menambah pengalaman dalam penelitian ilmu dakwah khususnya fungsi pengawasan dalam pembinaan di pondok pesantren.

c. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan menambah wawasan terhadap fungsi pengawasan dalam pembinaan di pondok pesantren.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan. Kemudian, dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif dan untuk memastikan tidak adanya pengulangan dalam penelitian maka sebelumnya harus dilakukan sebuah pra-penelitian ilmiah, baik berupa skripsi ataupun jurnal yang ada, terdapat beberapa pembahasan mengenai pengawasan terutama yang

membahas Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dalam beberapa penelitian yang tentunya masih berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya beberapa penelitian yang membahas Fungsi Pengawasan.

1. Jurnal yang ditulis oleh Ibrahim Rasulil Azmi. Dengan judul jurnal "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong" dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) proses optimalisasi metode murojaah dalam program Tahfidz Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong yaitu menggunakan sistem 1 hari 1 ayat telah berhasil dengan standar minimal 75%. 2.) penerapan metode murojaah dalam menghafal Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan murojaah hafalan antara lain adalah setoran hafalan baru kepada guru. Murojaah hafalan lama yang disimak teman dengan berhadapan 2 orang, murojaah hafalan lama kepada guru dan siswa yang ditunjuk.
2. Skripsi yang dituliskan oleh M FADKUR ROZAK ALFAUZI (IAIN METRO 2019) dengan judul "Optimalisasi Fungsi Pondok Pesantren Darul Arafah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah." Dengan hasil penelitian yaitu bahwasannya dalam rangka pembinaan akhlak santri pondok pesantren memiliki tiga fungsi yang sangat berpengaruh dalam melangkah pembinaan akhlak santri di desa suka jawa kecamatan bumi ratu nuban kabupaten lampung tengah, fungsi-fungsi tersebut yaitu fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial. Dari ketiga fungsi pondok pesantren di atas sangatlah memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membina akhlak santri di desa suka jawa kecamatan bumi ratu nuban kabupaten lampung tengah.
3. Skripsi yang dituliskan oleh Nur Khabibah (IAIN Pekalongan, 2019) dengan judul "Optimalisasi Pembinaan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Pekalongan." Dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) optimalisasi pembinaan Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Pekalongan dilakukan melalui kegiatan BTQ, Tilawah, dan Tahfidz. Optimalisasi ini sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi, seperti: juara II Tilawah putri tingkat Kota Pekalongan, juara II Tartil Putra tingkat Kota Pekalongan dan lain sebagainya. 2) faktor yang mendukung optimalisasi pembinaan Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Pekalongan antara lain: adanya guru yang kompeten atau ahli dalam bidang Al-Qur'an, peserta didik tertarik dan menikmati pembelajaran yang dikelola guru, guru mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara variatif. Adapun faktor yang menghambat optimalisasi pembinaan Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Pekalongan antara lain: kedisiplinan siswa yang sebagian anak mempunyai kedisiplinan yang

kurang baik, dukungan atau motivasi keluarga kurang sehingga menefek ke kedisiplinan siswa, faktor pergaulan lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan dampak kurang baik kepada anak.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji sesuatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.¹³ Metode penelitian menurut sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴

Untuk mendapatkan data yang diinginkan agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis, Sifat Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari yang ada disekitar masyarakat.¹⁵ Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan atau mencakup dengan Optimalisasi Fungsi Pengawasan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang bersifat deskriptif artinya penelitian ini dilakukan seperti melukiskan keadaan atau suatu realitas yang terjadi di lapangan dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan data-data yang sesuai apa adanya, guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti.¹⁶

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena aktivitas yang diteliti merupakan Optimalisasi Fungsi Pengawasan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat.

¹³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1661.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

¹⁵ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), 3.

2. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Oleh karena itu, sumber data berarti asal mula dari mana data itu diperoleh atau berasal. Adapun sumber data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer ini adalah penelitian lapangan, maka sumber utamanya adalah Ustad atau Ustadzah, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data skunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah penulis yang akan teliti.¹⁸ Data sekunder dari penelitian ini adalah diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama pada penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan dapat saling melengkapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁹ Penulis terjun langsung ke lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian Pondok Pesantren Tahfid Qur'an Al-Husna Pringsewu Barat.

¹⁷ Enny Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makasar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), h.110

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok, Rajawali Pers, 2017), 29.

¹⁹ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁰ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian, runtutan dan perumusan-perumusannya sudah ditetapkan dan tidak boleh di ubah-ubah.²¹

Data dari wawancara yang penulis butuhkan adalah data untuk mengetahui bagaimana upaya ustad atau ustadzah pengurus dalam fungsi pengawasan dalam pembinaan akhlak santri tahfidz al-qur'an agar terbentuk santri yang memiliki budi pekerti yang baik dan berpengetahuan dalam menghafal Al-Qur'an. Serta penulis menanyakan hal tersebut kepada beberapa ustad atau ustadzah, pengurus pondok dan para santri tahfidz Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Dokumen merupakan rekaman kajian masalah yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, transkrip, majalah, dan dokumen-dokumen.²² Pada penelitian ini, dokumentasi yang ingin diperoleh oleh penulis adalah segala bentuk data dan dokumen yang terdapat atau mengenai isi pada pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Husna yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari awal hingga akhir.²³ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Merangkum Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 195.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

²² Ibrahim, *Manajemen Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 94.

²³ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.229.

Dalam tahap ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat kerangka teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan yakni mengenai Fungsi Pengawasan dan Tahfidz AL-Qur'an.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, dan program-program yang ada dipondok pesantren Al-Husna Pringsewu Barat.

BAB IV Analisis Penelitian dan Temuan Penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di pondok Pesantren Al-Husna dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu yang menjawab pertanyaan menyangkut Optimalisasi Fungsi Pengawasan dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an.

BAB V Penutup memuat menguraikan simpulan dan rekomendasi yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Optimalisasi

Kata optimalisasi diambil dari kata "Optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Sedangkan pengoptimalan berarti proses, cara, perbuatan mengoptimalan menjadi) paling baik atau paling tinggi".²⁴ Jadi optimalisasi merupakan sistem atau upaya menjadikan paling terbaik atau tertinggi. Dalam hal ini optimalisasi dapat diartikan sebagai proses dan langkah untuk memanfaatkan sesuatu dalam berbagai hal yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu dan membawa dampak positif bagi tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian Pengawasan

Dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS As-Shaff:3).

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Pengawasan (*Controlling*) merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperkulan.²⁵ Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.²⁶

Menurut Earl P. Strong, *Controlling* adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Menurut Harold Koontz, *Controlling* adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar

²⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 985-986.

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20

²⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 10

rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggarakan.²⁷

Menurut George R. Terry *Controlling* dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standart*. Apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan tertentu, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif hingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan. Penting untuk mengingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif artinya ia harus mengusahakan terjadinya hal-hal tertentu, maksudnya mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melalui aktivitas-aktivitas yang direncanakan.²⁸ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian ialah proses pengamatan dari pelaksanaan kegiatan supaya kegiatan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.²⁹

Menurut George R. Terry Sesuai dengan sifat rencana strategis, ada tiga hal yang secara garis besar diawasi dalam pengawasan strategis, yaitu:

a. Pengawasan perilaku

Manajemen bisa melakukan pengawasan seperti ini dengan dukungan berbagai perangkat, seperti kebijakan, prosedur, aturan hingga prosedur operasi standar.

b. Pengawasan output

Yakni apa-apa yang harus dihasilkan atau dicapai. Fokusnya disini adalah pada sasaran-sasaran atau target-target yang ingin dicapai. Target-target ini bisa dinyatakan secara kuantitatif bisa juga secara kualitatif.

c. Pengawasan input

Dari sisi penggunaan sumber daya, mulai dari keterampilan, nilai-nilai maupun motivasi pihak-pihak yang terlibat.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang efektif dan optimal dapat membantu untuk mengatur pekerjaan sesuai dengan perencanaan. Rencana mempunyai tiga sifat strategis, yaitu

²⁷ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 41

²⁸ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), h. 395

²⁹ George R. Terry, *Asas-Asas Manajeme...*, h. 396

³⁰ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik-Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

pengawasan perilaku, output dan input. Pengawasan yang optimal haruslah mengadakan *reward* (hadiah) dan *punishmen* (hukuman), karena dengan adanya *reward* dan *punishmen* seseorang yang bertugas menjadi pengawas akan melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

b. Proses Pengawasan

Menurut George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut:

a. Mengukur hasil pekerjaan

Pengukuran merupakan tindakan memastikan jumlah atau kapasitas suatu entitas yang digariskan dengan baik. Tanpa pengukuran, seorang manajer atau pemimpin dipaksa untuk menerka atau menggunakan metode kira-kira yang mungkin tidak dapat dipercaya. Pengukuran memerlukan sesuatu unit pengukuran dan penghitungan tentang berapa kali unit tersebut mencakup oleh jumlah entitas yang sedang dipersoalkan.

Dalam rangka usaha mengukur sebuah entitas, senantiasa timbul persoalan, ciri-ciri apa yang perlu dipertimbangkan. Pada umumnya entitas yang sedang diukur dapat diklasifikasi kedalam dua kelompok, yakni:

- a. Yang berhubungan dengan pelaksanaan sebuah program lengkap atau pelaksanaan suara total.
- b. Yang mempersoalkan output perunit tenaga kerja langsung yang dipergunakan.³¹

b. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)

Apabila terdapat perbedaan antara hasil, pekerjaan dan standard maka seringkali diperlukan penilaian guna mengetahui pentingnya perbedaan tersebut. Deviasi-deviasi kecil dari standard untuk aktivitas-aktivitas tertentu memang diperkenankan, tetapi dalam kasus-kasus lain, sesuatu penyimpangan kecil saja dapat bersifat serius. Maka oleh karenanya, manajer yang melaksanakan pekerjaan pengawasan harus menganalisa – mengevaluasi – dan menilai hasil-hasil sebanyak mungkin.

Sehubungan dengan itu, tindakan menemukan *feedback* terutama sangat berguna. Begitu pula mencari saran-saran dari pada pihak yang melaksanakan pekerjaan atau mereka yang dekat

³¹ Goerge R. Terry, *Asas-Asas Manajeme....*, h. 396

dengannya guna memperoleh petunjuk-petunjuk tentang usaha-usaha pengawasan apa yang harus dilakukan bersifat penting.

- c. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan

Tindakan ini dianggap sebagai tindakan memaksa agar operasi-operasi di sesuaikan atau dilakukannya usaha-usaha untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila ditemukan penyimpangan-penyimpangan penting maka tindakan-tindakan cepat dan efektif merupakan suatu keharusan. Pengawasan efektif tidak dapat mentolerir keterlambatan-keterlambatan yang tidak perlu, dalih-dalih, kompromis-kompromis tanpa akhirnya atau kekecualian-kekecualian secara berlebihan.³²

Tindakan koreksi dilaksanakan oleh pihak yang memilih kekuasaan atas hasil pekerjaan actual. Agar dapat dicapai efektifitas maksimal, maka tindakan mengoreksi penyimpangan harus diikuti dengan tanggung jawab tetap dan tanggung jawab individual. Menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada seorang individu atas pekerjaannya merupakan salah satu alat terbaik untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan. Tanggung jawab individual yang tetap cenderung mempersonalisasi pekerjaan. Hal tersebut menjadi tugas orang tersebut, tanggung jawabnya untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang perlu untuk mencapai hasil pekerjaan yang memuaskan – dan orang tersebut bertanggung jawab untuk melakukan koreksi yang dianggap perlu.

Tindakan ini lebih baik dibandingkan dengan tindakan korektif. Kausa sebenarnya yang menyebabkan timbulnya kesulitan harus ditemukan dan kemudian hal tersebut perlu segera dikoreksi.³³

Dengan cara yang agak berbeda dapat kita katakan bahwa pengawasan terdiri dari tindakan-tindakan:

1. Mencari keterangan tentang apa yang sedang dilaksanakan
2. Membandingkan hasil-hasil dengan harapan-harapan yang menyebabkan timbulnya tindakan
3. Menyetujui hasil-hasil atau menolak hasil-hasil dalam kasus mana perlu ditambahkan penambahan tindakan-tindakan perbaikan. Hal yang sangat penting dalam bidang pengawasan adalah soal *feedback*.³⁴

³² *Ibid.*, h. 397

³³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*..., h. 402

³⁴ *Ibid.*, h. 397

c. Pentingnya Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya deviasi dalam operasionalisasi suatu rencana sehingga berbagai kegiatan operasional yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik dalam arti bukan hanya sesuai dengan rencana, akan tetapi juga dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang setinggi mungkin.

Secara konseptual dan filosofi, pentingnya pengawasan berangkat dari kenyataan bahwa manusia penyelenggara kegiatan operasional merupakan makhluk yang tidak sempurna dan secara inheren memiliki keterbatasan, baik dalam arti interpretasi makna suatu rencana, kemampuan pengetahuan maupun keterampilan. Atinya, dengan itikad yang baik, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dan penerahan kemampuan mental dan fisik sekalipun, para penyelenggara kegiatan operasional mungkin saja berbuat khilaf bahkan mungkin kesalahan. Sengaja atau tidak perilaku negative ada kalanya muncul dan berpengaruh pada kinerja seseorang yang faktor-faktor penyebabnya pun beraneka ragam. Menghadapi kemungkinan demikianlah pengawasan mutlak perlu dilakukan.³⁵

Ada beberapa alasan mengapa pengawasan diperlukan:

1. Perubahan lingkungan, yaitu munculnya inovasi baru, adanya peraturan pemerintah baru dan sebagainya.
2. Peningkatan kompleksitas, yaitu banyak hal yang harus diawasi.
3. Terjadinya kesalahan-kesalahan, yaitu apabila diawasi sebelumnya akan dapat terdeteksi oleh manajer sebelum terjadi kritis.
4. Kebutuhan manajer, yaitu untuk mendelegasikan terutama dengan mengimplementasikan sistem pengawasan dari seorang manajer.

Inti dari aktivitas pengawasan atau pengendalian yang berhubungan dengan tugas manajer adalah menemukan keseimbangan antara pengawas dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangat penting untuk dilakukan. Pengawasan dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa kegiatan yang diselenggarakan didasarkan pada rencana tersusun dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Pendekatan sistem pengawasan

Pendekatan sistem pengawasan merupakan suatu proses terus terang, dalam praktiknya manajer memang menghadapi sejumlah tantangan dalam merancang sistem pengawasan yang memberi umpan balik yang

³⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 258-259

³⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen ...*, h. 214-215

akurat dengan cara tepat waktu dan ekonomis yang dapat diterima oleh anggota organisasi. William H. Newman, menemukan prosedur untuk penetapan sistem pengawasan.

- a. Merumuskan hasil yang diinginkan: manajer harus merumuskan hasil yang akan dicapai se jelas mungkin. Di samping itu, hasil yang diinginkan harus dihubungkan dengan individu yang bertanggung jawab atas pencapaiannya.
- b. Penetapan petunjuk (*predictors*): hasil tujuan pengawasan sebelum dan selama kegiatan dilaksanakan agar manajer dapat mengatasi penyimpangan penyimpangan sebelum kegiatan diselesaikan. Newman telah mengidentifikasi beberapa yang dapat membantu manajer memperkirakan apakah hasil yang diinginkan tercapai atau tidak.
 - a. Pengukuran masukan: perubahan dalam masukan pokok akan mengisyaratkan manajer untuk mengubah atau mengambil tindakan koreksi.
 - b. Hasil pada tahap awal: hasil awal yang menggembirakan akan memengaruhi semangat dan sebagai cerminan bahwa keberhasilan di waktu yang akan datang.
 - c. Gejala-gejala (*symptoms*): ini adalah kondisi yang tampaknya berhubungan dengan hasil akhir, tetapi tidak secara langsung memengaruhinya.
 - d. Perubahan dalam kondisi yang diasumsikan: perkiraan mula-mula didasarkan atas asumsi-asumsi dengan kondisi normal.
- c. Menetapkan standar petunjuk dan hasil: penetapan ini untuk hasil akhir adalah bagian penting perancangan proses pengawasan. Sebab tanpa penetapan standar manajer mungkin memberikan perhatian yang lebih terhadap penyimpangan kecil atau tidak bereaksi terhadap penyimpangan besar.
- d. Menetapkan jaringan informasi dan umpan balik: jaringan kerja komunikasi dianggap baik bila aliran tidak hanya keatas tetapi juga kebawah kepada siapa harus mengambil tindakan koreksi. Disamping itu jaringan ini harus cukup efisien untuk menyediakan informasi balik yang relevan kepada personalia kunci yang memerlukannya.
- e. Memiliki informasi dan mengambil tindakan koreksi: dengan membandingkan petunjuk dengan standar, penentuan apakah tindakan koreksi perlu diambil dan kemudian pengambilan tindakan. Terlebih dahulu informasi tentang penyimpangan dari standar harus dievaluasi sebelum tindakan koreksi dilakukan.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 215-217

e. Teknik-Teknik Pengawasan

Pengawasan terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Pengawasan Langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, yaitu menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali.

Menurut SP Siagian menyatakan bahwa pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, pengamatan langsung ditempat dan membuat laporan ditempat.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Bentuk pengawasan seperti ini dapat berupa:

a. Laporan secara lisan: Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan para bawahan. Dengan cara ini kedua pihak harus aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.

b. Laporan tertulis: Merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

c. Laporan khusus: Menurut M. Manullang pengawasan masih mempunyai satu teknik lagi, yaitu pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pengawasan yang berdasarkan pengecualian adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawas itu ditujukan pada masalah pengecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan apabila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

Kekuatan dari pengawasan tidak langsung adalah dibutuhkan waktu pendek, dan tidak perlu terjun langsung kesetiap lapangan. Kelemahannya adalah sering bawahan melaporkan hal-hal positif saja.³⁸

³⁸ *Ibid.*, h.207-208

f. Karakteristik Pengawasan yang Efektif

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar
- b. Tepat waktu
- c. Dengan biaya yang efektif
- d. Tepat-akurat
- e. Dapat diterima oleh yang bersangkutan.

Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat lebih diperinci sebagai berikut:

- a. Akurat: informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
- b. Tepat-waktu: informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- c. Obyektif dan menyeluruh: informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- d. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik: sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- e. Realistik secara ekonomis: biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah atau paling tidak sama dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- f. Realistik secara organisasional: sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan.
- g. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi: informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasidan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
- h. *Fleksibel*: pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
- i. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional: sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.

- j. Diterima para anggota organisasi: sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.³⁹

Menurut Sondang P. Siagian yang dimaksud pengawasan yang efektif adalah:

- a. Pengawasan yang lebih menjamin bahwa tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan untuk meredam kemungkinan terjadinya deviasi dapat diambil sendiri mungkin selama kegiatan operasional berlangsung yang apabila terus berlanjut dapat berarti tidak terlaksananya rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melakukan tindakan pencegahan pada dasarnya berarti bahwa manajemen tidak perlu dan bahkan tidak boleh bersikap *a priori* (sikap tidak mempercayabawahannya) terhadap para bawahannya.
- b. Pengawasan harus bermanfaat sebagai instrument untuk menentukan bentuk imbalan dan penghargaan bagi mereka yang menampilkan perilaku yang positif dan kinerja yang memuaskan.⁴⁰

g. Manfaat Hasil Pengawasan

Manfaat terpenting dari pengawasan adalah :

- a. Tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dalam mana organisasi berada
- b. Dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif
- c. Pemahaman tentang berbagai factor yang menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional
- d. Langkah-langkah apa yang segera dapat diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan
- e. Tindakan preventif apa yang segera dapat dilakukan agar deviasi dari standar tidak terus berlanjut.⁴¹

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab yakni *hafidza -yahfadzu – hifdzan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁴² Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu,

³⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 373-374

⁴⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik...*, h. 261

⁴¹ *Ibid.*, h. 261

⁴² W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 302.

baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴³

Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. Yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁴⁴ Al-Qur’an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surah al-fatihah sampai surah an-nas.

Setelah melihat beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dengan adanya kegiatan menghafal tahfidz Al-Qur’an maka kemurnian Al-Qur’an akan tetap terjaga bukan hanya dalam bentuk tulisan mushaf yang kita kenal dengan kitab Al-Qur’an yang sering kita baca. Namun, kemurniannya dapat dijaga dalam bentuk hafalan yang dilakukan oleh para hafidz Qur’an.

b. Syarat-syarat Tahfidz Qur’an

Menghafal Al-Qur’an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur’an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insanियah.

Pertama, niat yang iklas dari calon penghafal. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan

⁴³ Yusron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur’an, *MedinaTe*, 18, no.1, (2018):21. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>

⁴⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur’an* (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014),

yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghambatnya akan di tanggulangnya. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya : “Katakanlah Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindari dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.⁴⁵ Dengan demikian niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal Al-Qur'an.

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindari dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.⁴⁵ Dengan demikian niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal Al-Qur'an.

Kedua, menjauhi Sifat *Madzmumah* (Tercela). Sifat *Madzmumah* (tercela) adalah sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim terlebih bagi para penghafal Al Qur'an. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Al Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh dinodai dengan bentuk apapun.

Ketiga, izin dari orang tua atau wali. Izin dari orang tua atau wali juga dapat menentukan keberhasilan menghafal AlQur'an, apabila orang tua atau wali sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Al-Qur'an.⁴⁶

Keempat, kontinuitas (Istiqomah). Kontinuitas (*Istiqomah*) dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi - materi yang di hafalnya sangat diperlukan. Dengan disiplin waktu ini di tuntut untuk jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh AlQur'an.⁴⁷

Kelima, sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat. Apabila menghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru,

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009),

⁴⁶ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), 240.

⁴⁷ Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 30.

maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah dipagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 atau di sore hari antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang. Pagi hari setelah tidur baik sekali dipergunakan untuk menghafal, karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh problem lain sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Jadi kegiatan menghafal mendapat udara baru sehingga tenang dan cepat membekas.

Keenam, sanggup mengulang - ulang materi yang sudah di hafal. Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak manjemukan, dan enak didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal dengar lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukkan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hampir semua penghafal Al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu.

Memelihara hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh dibelakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan Kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut "*Takrir*".⁴⁸

Ketujuh, menentukan target hafalan. Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari.

Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrimnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan, yakni menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari, serta mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk tahfidz atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai

⁴⁸ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, 245-246.

kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrir satu, dua atau tiga juz dan seterusnya.⁴⁹

c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat dipakai. Terlebih sekarang ini banyak pencetus metode menghafal Al-Qur'an menurut Ustadz atau Para Hafidz Al-Qur'an sendiri. Beberapa metode mungkin dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal AL-Qur'an serta dapat memberikan kemudahan bagi para penghafal. Berikut ini beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Metode (*Thoriqoh*) *Wahdah*

Metode wahdah merupakan metode menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafalkan. Dalam proses pengulangannya satu ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang ini akan terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.⁵⁰

Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangan akan tetapi sampai benar-benar terbentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal maka akan dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

b. Metode (*Thoriqoh*) *Kitabah*

Kitabah dapat diartikan menulis. Dalam metode ini untuk menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dalam proses menghafalnya santri bisa menggunakan metode wahdah atau dapat menulis berulang kali ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Ketika menuliskan ayat tersebut berulang kali santri dapat sambil mencermati dan menghafalkan di dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut dituliskan tergantung pada kemampuan menghafalnya. Bisa saja hanya dengan sekali menulis santri bisa menghafalnya, atau bahkan sampai sepuluh kali atau lebih. Metode ini dapat dikatakan cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya.

⁴⁹ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14. no. 2 (2016). 421
<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.

⁵⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

c. Metode (*Thoriqoh*) *Simaa'i*

Simaa'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustadz atau kaset seorang qari" yang menguasai tajwid kemudian menirunya.⁵¹ Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat eksta, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mmengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternative.

Pertama, mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini, instruktur atau mentor dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalkan secara sempurna. Setelah satu ayat benar-benar dihafalkan oleh santrinya, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan. Kemudian diulang beberapa kali sesuai dengan kebutuhan sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.⁵² Setelah hafalannya benar-benar fasih maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penghafal yang menggunakan metode ini, harus memiliki atau menyediakan alat bantu secukupnya yaitu seperti tape recorder dan pita kaset.

d. Metode (*Thoriqoh*) *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri mmemnirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut.⁵³ Setelah santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit yang sudah terlepas dari mushaf (tidak melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang dihafalkannya benarbenar masuk dalam bayangannya. Setelah satu ayat dihafalkan, maka akan dilanjutkan untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini baik untuk anak-anak karena dapat menghilangkan kejenuhan.

132. ⁵¹ Ahmad bin Salim Baduwilan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014),

⁵² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65

⁵³ Ibid.

e. Metode (*Thoriqoh*) *Talaqqi wa al-Musydfahah*

Metode *Talaqqi wa al-Musydfahah* terdiri dari dua kata. *Talaqqi* berarti pertemuan atau tatap muka, dan *al-Musydfahah* berarti membaca langsung. *Talaqqi wa al-Musydfahah* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan bertatap muka dan membaca secara langsung di hadapan guru.⁵⁴

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembina Akhlak

Pembinaan dalam kamus besar bahas Indonesia adalah “pembaharuan ataupun penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁵ Adapun akhlak Menu. *etimologi*) berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.⁵⁶

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangi), *ath-thabi`ah* (kelakuan, tabi`at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru`ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁵⁷

Pendapat lain mendefinisikan *akhlaqa* atau *khuluq* adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Pertama, alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalaumemperhatikan.

Kedua, terciptanya melalui kebiasaan atau latihan. Pada awalnya keadantersebut terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan masak-masak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku

⁵⁴ Muhammad Saldi Musthofa, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam „Ashim Tidung Marilo, Makassar”, *Al-Qalam: Al-Qalam* 18, no. 12, (2012): 246, <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 2001), h. 143.

⁵⁶ Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 11, h. 1.

secara konsisten dan tidak tergantung. Sifat dan jiwa yang melekat pada jiwa diriseseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.⁵⁸ Jadi secara etimologi akhlak berarti perangkat, adat, tabiat atau sistem perilaku, kebiasaan yang lazim dalam pribadi seseorang tanpa ada paksaan yang terjadi karena dirinya sendiri.

Sedangkan menurut istilah (*termonologi*) kalhka⁵⁹ ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian”.⁵⁹ Pendapat lain menyatakan bahwa kalhka⁶⁰ ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.”⁶⁰

Untuk memperjelas pengertian akhlak dari segi istilah pendapat para pakar dibidangnya, dan darinya kita dapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu: *pertama* perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya. *Kedua* perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran. *Ketiga* perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar. *Keempat* perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. *Kelima* (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.⁶¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran wahyu.

2. Proses Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak santri harus dilakukan secara terus menerus agar benar-benar efektif dalam pembinaan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak santri dalam lingkungan pondok pesantren adalah sifat konkrit atau bentuk tindakan atau perilaku dari ustadz/ustadzah melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada di dalam Pondok Pesantren.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam.⁶² Maka dari itu diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik sebagai sarana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren. Dimana dengan pembinaan ini santri dapat terkesan dan menjadikan sifat-sifat yang baik itu

⁵⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 6-7.

⁵⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al'quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

⁶⁰ Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 4-6.

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 158

menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat bertahan sampai ia dewasa. Islam membina penganutnya melalui rukun iman dan rukun Islam.

- a. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.
- b. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan
- d. sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.
- e. Memperbanyak membaca al-qur'ann, menggali dan memahaminya untuk diamalkan
- f. Memperbanyak membaca hadist-hadist Rasulullah SAW. Untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.⁶³

Pembinaan akhlak adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Peserta didik dapat memahami dan mengamalkan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di dalam kelas, atau di lapangan secara praktis. Selanjutnya mereka dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan tata cara melaksanakan.

- a. Beriman. Meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki sifat kesempurnaan dan sunyi dan sifat kelemahan juga yakin bahwa Ia sendiri memerintahkan untuk diirani, yakni: Malaikat-Nya. Kitab yang diturunkan-Nya. Rasul dan Nabi-Nya. Hari kemudian, dan Qadla yang telah ditetapkan-Nya.
- b. *Tha'at*. Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah SWT. yang kedua adalah *ta'at* di sini maksudnya adalah taqwa yaitu, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain taqwa ini adalah memelihara dinar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.
- c. Ikhlas. Kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT. Dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain kepada-Nya.
- d. *Tadlaru* (merendahkan) dan khususnya. Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri serta khususnya kepada-Nya.

⁶³ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2006), h.99-100.

- e. *Ar-Raja'* (pengharapan) dan *ad-Du'a* (permintaan). Manusia harus mempunyai harapan (optimisme) bahwa Allah akan memberikan rahmat. Dengansikap r' ini maka manusia mernanjatkan doa pengharapan atas .rahmat dan istighfar permohonan diampuni segala kesalahannya
- f. *Husnu dzan* (berbaik sangka), adalah sikap manusia berbaik sangka kepada Allah janganlah kita mempunyai prasangka yang buruk kepada Allah. Hendaknya kita mempunyai prasangka yang baik, bahwa Alah akan memberi rahmat mengampuni dosa kita dan tidak akan membiarkan kesengsaraan dan penderitaan yang kekal. Janganlah mati salah seorang diantara kalian, melainkan dalam keadaan baik sangka kepada Allah.
- g. Tawakal. Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah tawakal, yaitu mempercayakan din kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mantap.
- h. *Tasyakur* (berterimakasih) dan Qana 'ahmer) asacukup dengan ikmat yang diberikan). Berterima kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya.
- i. Al-Haya (rasa malu). Sifat malu lebih patut ditunjukkan kepada Allah. Karena, yang dengan sikap tersebut seorang mukmin malu mengerjakan kejahatan dan malu dalam meninggalkan kebaikan. Seorang mukmin yakin bahwa segala tingkah lakunya dilihat oleh Allah Swt. Rasa malu mencegah orang berbuat maksiat.
- j. Taubat (kembali) dan *istighfar* (memohon ampunan). Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dan noda dan dosa. Dalarn keadaan seseorang terjerumus ke dalam suatu dosa hendaklah manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, memohon ampun kepada-Nya, serta kembali dengan sebenar-benarnya.⁶⁴

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dalam proses pembinaan akhlak adalah seperti yang dijelaskan di atas yaitu melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'atjiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁶⁵

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.7-8.

⁶⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, h. 165.

3. Macam-Macam Akhlak

Secara umum akhlak Islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) atau akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).

Allah SWT berfirman:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (QS.Asy-Syams (8-10)).⁶⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan kebebasan kepada hamba-Nya untuk memilih jalan ketakwaan atau kefasikan.

a. Akhlak Terpuji (*akhlak Al-Karimah*)

Semua manusia mempunyai potensi untuk berakhlak al-karimah, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci (*fitrah*). Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan yang berasal dari bahasa Arab *akhla`q mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf`ul* dari kata *hamidah* yang berarti “uji”. akhlak terpuji disebut pula dengan *akhla`q al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau *makarim al-akhla`q* (akhlak mulia).⁶⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa Akhlak al-karimah adalah segala tingkah laku yang baik atau terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan).

Adapun macam-macam akhlaqul karimah diantaranya adalah:

1. Sabar adalah kemampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan ketidak sanggupan seseorang tekun dalam suatu kewajiban.
2. Benar memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.
3. Amanah, secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan atau kepercayaan.
4. Adil, yakni memberi hak kepada yang mempunyai hak.
5. Kasih sayang atau belas kasih.

⁶⁶ QS. Asy-syams. (91): 8-10.

⁶⁷ Rosihon Anwar, *akhlak tasawuf.*, h. 87.

6. Hemat, menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
7. Berani, (berani membela kebenaran).
8. Kuat
9. Malu
10. Memelihara kesucian diri.
11. Menepati janji.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlakul karimah adalah akhlak terpuji yang lahir dari jiwa yang baik dan benar, jika dilakukan akan berakibat baik bagi pelaku, baik di dunia dan di akhirat.

b. Akhlak Tercela (*akhlak madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁶⁹ Pendapat lain mengungkapkan Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (QS. Ar-ruum (30):41”.⁷⁰

⁶⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al'quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 44-46.

⁶⁹ Rosihon anwar, *akhlak tasawuf*, h. 121.

⁷⁰ QS. Ar-Ruum (30): 41.

Perbuatan-perbuatan yang termasuk sifat-sifat tercela (*akhlakul madzmumah*) adalah:

1. Syirik
2. Gibah
3. Takabur dan ujub
4. Dengki
5. Kufur
6. Nifak dan fasik
7. Riya.⁷¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela berkaitan dengan Allah SWT, Rosullulloh SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya secara tingkah laku, tutur kata yang tidak baik darinya.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan muslim yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama.⁷² Jika tidak dilandasi oleh ilmu, iman, dan takwa yang baik, maka akhlak bisa saja terpengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Tingkah laku manusia, adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam sebuah perbuatan.
- b. Insting dan naluri, insting ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Sedangkan naluri adalah asas tingkah laku perbuatan manusia.
- c. Pola dasar bawahan, manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu.
- d. Nafsu, ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia.
- e. Adat dan kebiasaan, adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Sedangkan biasa kata dasar yang mendapat kata imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering. Menurut nasraen, adat itu adalah suatu pandangahidup yang mempunyai

⁷¹ Rosihon anwar, *akhlak tasawuf.*, h. 122-137

⁷² Yatimin Abdullah, *Study akhlak.*, h.75.

ketentuanketentuan objektif, kokoh dan benar serta mengan dung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

- f. Lingkungan ialah, ruang lingkup ruang yang berintraksi dengan insan yang dapat berwujud benda.
- g. Kehendak dan takdir, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan dari dalam hati, bertautan dengan fikiran dan perasaan. ⁷³

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti memfokuskan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang yaitu lingkungan, dalam hal ini lingkungan yang peneliti maksudkan adalah lingkungan Pondok Pesantren Darul Arafah.

⁷³ Yatimin Abdullah, *Study akhlak.*, h. 75-92.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “ Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur’an dan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat” sudah berjalan cukup optimal terlihat dimana santri-santri telah melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan pondok. Dewan Assadid dan Assadidah telah mengoptimalkan lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial sebagai pengawasan dan pembinaan akhlak, dengan cara mengajarkan kepada santri dan menerapkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di dalam Pondok Pesantren Al-Husna. Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur’an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidhah begitu pesat perkembangannya

Sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren telah mampu memenuhi tujuan untuk mencetak santri yang berwawasan luas dan mampu mengamalkan ilmunya. Sebagai Lembaga dakwah Pondok Pesantren sendiri menggunakan tiga metode dalam rangka melaksanakan pembinaan akhlak, yaitu metode dakwah *bil hikmah*, metode dakwah *bil moidlotul khasanah* dan metode dakwah *bil mujahadah*. Ketiga, yaitu metode *bil mujahadah*, yang memiliki arti mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi para ustad dan ustadzah mengajarkan kepada santri untuk bermujahadah seperti melaksanakan sholat sunnah tahajud dan lain-lain yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lembaga sosial Pondok Pesantren sebagai pembinaan akhlak santri, para dewan Assadid dan Assadidah memberikan contoh perilaku yang baik dalam hubungan sosial di dalam Pondok Pesantren dengan cara bertutur kata yang sopan seperti, memanggil yang lebih dewasa dengan sebutan “kak” dan bagi santri yang bersuku jawa dianjurkan untuk menggunakan bahasa jawa yang halus.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yaitu:

1. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan pelajaran tentang pembinaan akhlak pada saat kegiatan belajar mengajar di madrasah berlangsung.
2. Lembaga dakwah Pondok Pesantren hendaknya menambah metode dakwah lain yang lebih bisa menunjang pembinaan akhlak pada santri.
3. Lembaga sosial Pondok Pesantren yang dijalankan oleh dewan Assadid dan Assadidah hendaknya lebih meningkatkan dalam memberikan contoh perilaku yang baik dalam berhubungan sosial kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ahmad Bin Salim, Baduwailan. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah, 2014.
- Amir, M. Taufiq. *Manajemen Strategik-Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Buyyah, Maksum. Wawancara Dengan Penulis, Ruang Kantor Ma (Pondok Pesantren Al Husna, Pringsewu Barat, 21 April 2021).
- Didin, Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Dendy, Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. 1661.
- Dewi, Saidah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Enny Radjab, Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Fithriani Gade. "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14. no. 2 (2016). 421
<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Goerge R. Terry. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metedologi Research*. Yogyakarta: ANDI, 2004.

- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Hasanah, Wawancara Dengan Penulis, Ruang Kantor Ma (Pondok Pesantren Al-Husna, Pringsewu Barat, 21 April 2021).
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hendyat dan Wasty. *Permbinaan dan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Ibrahim. *Manajemen Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2015.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imam, Musbikin. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Seli Seubekti, “Pengawasan / Controlling” dalam [Http://www.blogspot.com.htm](http://www.blogspot.com.htm) (05 april 2016).
- Lexy J. Molong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Muhaimin, Zen. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Al Husna Zikra, 1996.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*. Kota: Erlangga, Tahun 2002.
- Muhammad Saldi Musthofa, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz”. *Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam, Ashim Tidung Marilo, Makassar*. Al-Qalam: Al-Qalam 18, no. 12, (2012).
- Rulan, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sofyan Rofi. “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz AlQur’an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*”. Vol. 2 No. 1 (Maret 2019).
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Manajemen Edisi ke Sepuluh, terjemahan Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera*. PT Gelora Aksara Pratama, 2010, h. 9.
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2007.
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an*. MedinaTe, 18, no.1, (2018):21. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.
- Yusuf, M. Yusnan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Izin Penelitian (SKP)

**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu 35373
PRINGSEWU-LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor : 503/1297/SKP/D.14/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, memberikan Penelitian kepada :

M. JABBARUL MAJID

Alamat Rumah	: Wonowarto Rt/Rw 001/001 Kelurahan Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
Judul Penelitian	: Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tafids Al-Qur'an dan Pembinaan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al- Husna Pringsewu Barat
Tujuan Penelitian	: Penyusunan Skripsi
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat
Lama Pelaksanaan	: 1 Tahun
Bidang Penelitian	: Dakwah
Status Penelitian	: Ilmiah
Nama Penanggungjawab	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag
No telepon penanggungjawab	: 085769802146
Anggota Penelitian	: 1
Nama Organisasi/Institusi	: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan:

1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang mengganggu kestabilan pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan ini dicabut Kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan diatas.

Dikeluarkan di : Pringsewu
Pada Tanggal : 8 Juli 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PRINGSEWU,**

**Dokumen ini sah dan telah di Tandatangani Secara Elektronik**

IHSAN HENDRAWAN, S.H
Pembina IV/a
NIP. 19701211 200501 1 009

Lampiran 2

Surat Balasan Penel



پونڊوڪ پسانٽرن تائفذول قرآن الھسنا
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HUSNA
Jl. Bhayangkara Gg. Al- Purton No.03 RT.01 RW.02 Pringsewu Barat Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu
E-Mail : pptqalhusna39@gmail.com, Website : pptqalhusna.sch.id Hp : 0812 7444 4248 Pos : 35373



Pringsewu, 15 Juni 2022

Nomor : 010/PPTQ.H.BR/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Ditempat,

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat tentang permohonan izin Pra Penelitian oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Husna Pringsewu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Jabbarul Majid
Tempat, Tanggal Lahir : Gadingrejo, 24-09-1998
NPM : 1741030150
Semester : 10
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jenjang Program : S1
Tahun Akademik : 2021-2022

Telah disetujui unuk melaksanakan pra penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Husna Pringsewu untuk pengumpulan bahan skripsi.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui,
Pengasuh PPTQ Al-Husna
KH. Abdul Hamid, M.Pd.I., Al-Hafiz



Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatannya untuk menghimpun data penelitian agar menjadi tersusun. Instrumen ataupun alat ini menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering disebut juga sebagai teknik penelitian. Penelitian memerlukan data yang mepiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat, dengan demikian instrumen dapat menemukan kualitas penelitian itu sendiri.

Pada penelitian ini instrumen yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut yang akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data aktivitas yang dilaksanakan serta fakta-fakta yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfiz Al- Husna. Berikut instrumen data observasi, wawancara, dan dokumnetasi yang telah disusun oleh peneliti.

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara observasi partisipan maupun non partisipan yang bertujuan untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan:

- a. Letak lokasi Geografis Pondok Pesantren Tahfiz Al-quran al- husna.
- b. Mengamati proses pembinaan akhlak di pondok pesantren yang dilakukan oleh dewan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfiz Al-quran al- husna.
- c. mengamati kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Al-quran al- husna untuk mengetahui optimalisasi fungsi Pondok Pesantren Tahfiz Al-quran al- husna dalam pembinaan akhlak santri.

B. Wawancara

- a. Instrumen pedoman wawancara ditujukan bagi pimpinan pondok, ustad atau ustadzah, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna. Dengan beberapa pertanyaan yang diajukan:
 1. Bagaimana sistem pengawasan yang digunakan pengurus guna mengawasi para santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- husna?
 2. Bagaimana cara anda mengoptimalkan lembaga pendidikan sebagai fungsi pengawasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- husna?
 3. Bagaimana cara anda mengoptimalkan lembaga dakwah sebagai pengawasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- husna?
 4. Bagaimana cara anda mengoptimalkan lembaga sosial pengawasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- husna?
- b. Instrumen pedoman wawancara ditujukan bagi santri.
 1. Bagaimana kegiatan pembelajaran mengajar di pondok Al-husna

2. Apakah kamu dalam pembelajaran diajarkan bagaimana bertingkah baik dengan ustad dan ustadzah, orang tua, dan lingkungan sekitar pondok pesantren itu?
3. Metode apa yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam rangka melaksanakan pembinaan akhlak?
4. Apakah pondok pesantren memberikan pengawasan terhadap santri dalam hubungan sosial
5. Apakah dalam pembinaan akhlak kamu dianjurkan untuk berkomunikasi terhadap yang lebih tua dengan sopan?

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna.



Gambar 1.

Wawancara Kiai (pendiri) pondok pesantren tahfidzul qur'an al-husna



Gambar 2

Wawancara pengurus (ustad) pondok pesantren tahfidzul qur'an al-husna



Gambar 3.
Wawancara pengurus (ustad) pondok pesantren tahfidzul qur'an al-husna



Gambar 4
Kegiatan santri putra dan putri dalam pembacaan Manaqib bersama ustad dan ustadzah



Gambar 5

Pengajian Bulan santri putra dan putri di dampingi oleh Kiai Pondok Pesantren.

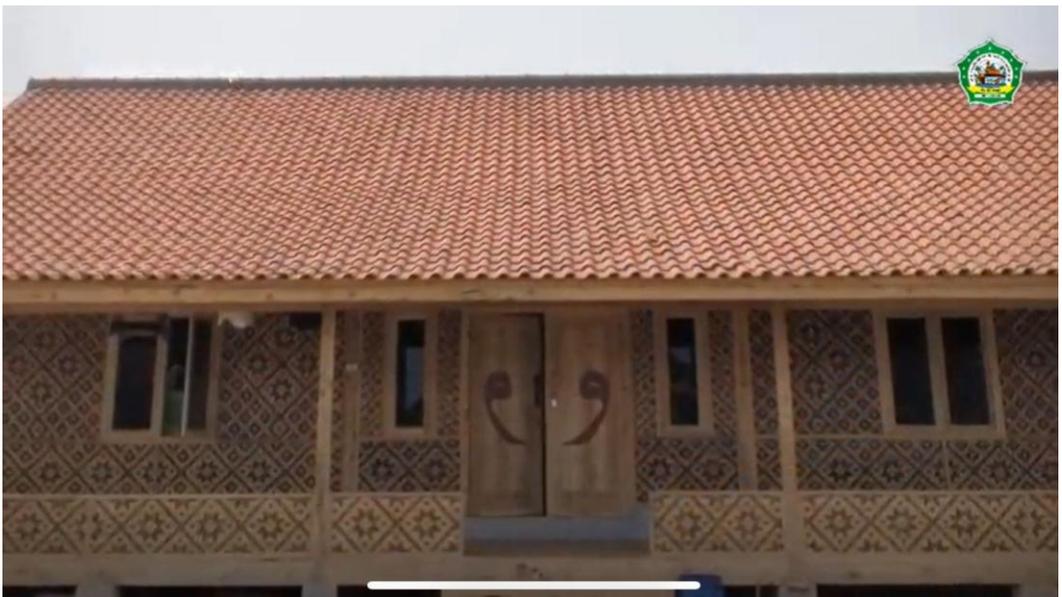


Gambar 6

Ziaroh bersama Kiai Pondok Pesantren.



Gambar 7
Khotibah Santri Putra Pondok Pesantren.



Gambar 8
Lokasi penelitian Pondok Pesantren Al-Husna



Gambar 9
Kegiatan Harian Sholat Dhuha



Gambar 10
Kegiatan Harian Sholat Dhuha

Lampiran 5

SK Penetapan judul



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 22/TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 227 Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2019/2020 .
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 4 Agustus 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER Ganjil TA. 2021/2022

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : Agustus 2021

Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 1961040919900310029

Tembusan :
Rektor UIN Raden Intan Lampung

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 2.2 Tahun 2021
 Tanggal : 24 Agustus 2021
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021/2022

No	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING	GOL
1	Siti Annisa Rahmadani/174103 0229	Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/b III/d
2	M. Jabbarul Majid/1741030150	Optimalisasi Fungsi Pengawasan dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Standar Target yang ditentukan di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
3	Gufta Putra Darmawan/174103 0014	Strategi Kepemimpinan KUA dalam Mendegradasi Tingkat Perceraian di KUA Kelurahan Bulok Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, M.Ag	IV/b IV/a
4	Feri Andar Tomas/1741030113	Manajemen Organisasi Bikers Subuhan	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, M.Sos.I	IV/a III/d
5	Intan Novita Indriani/174103013 4	Manajemen Kaderisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kampoeng Al-Qur'an Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Prof. Dr. Hj. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Dr. Hj. Suslina, M.Ag	IV/e IV/b
6	Daniel Edo Chaniago/1741030 088	Manajemen Panti Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Panti Asuhan Bussaina Labuhan Ratu Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Suslina, M.Ag 2. Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
7	Indah Suryani/174103013 1	Manajemen Ibadah Qurban di Masjid As-Salam Bandar Lampung	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	IV/c III/d
8	Burdah Luthfiani Tya Zain/1741030084	Manajemen Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Perempuan Nasyiatul Aisyiyah Muhammadiyah di Sukarame Bandar Lampung	1. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I	IV/a III/d
9	Achmad Dhimas Banu Pradana Nugraha/17410300 38	Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Taqwa Nusantara Jagabaya III dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat di Bandar Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/b IV/b
10	M. Rizal Dwi Yaqub/1741030151	Manajemen Masjid Jami Darussalam Tanjung Gading dalam Pelayanan Ibadah	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Devid Saputra, MM	IV/b III/d
11	Restia Nora/1741030203	Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjarmanis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
12	Ismy Hidayati/174103013 5	Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Agro Usaha Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Hermanto, M.T.I	IV/a III/b

Lampiran 6

Surat Keterangan Cek Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B - 6475/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

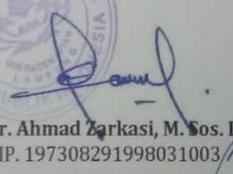
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul
**OPTIMALISASI FUNGSI PENGAWASAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA PRINGSEWU BARAT**
karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
M. Jabbarul Majid	1741030150	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 25% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Desember 2022
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Optimalisasi Fungsi
Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an
dan Pembinaan Akhlak Santri
Di Pondok Pesantren Al-Husna
Pringsewu Barat

by M. Jabbarul Majid

Submission date: 14-Dec-2022 10:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1980772137

File name: Arrul_145.doc-1.docx (69.01K)

Word count: 3165

Character count: 20721

Optimalisasi Fungsi Pengawasan Tahfidz Al-Qur'an dan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu Barat

ORIGINALITY REPORT

25%	19%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
3	ptki.onesearch.id Internet Source	1%
4	Submitted to Delaware Military Academy Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

journal.ikopin.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Rina Rina, Syuhada Syuhada. "Dakwah Ulama Tentang Zakat Pertanian Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017 Publication	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	docobook.com Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	muslimliqoah.blogspot.com Internet Source	<1 %

20

www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

21

Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin,
Nurul Latifatul Inayati. "PELAKSANAAN
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN DAARUL QUR'AN SRAGEN",
Iseedu: Journal of Islamic Educational
Thoughts and Practices, 2020
Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On